

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut hasil survei yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2019 tentang sistem pendidikan menengah di dunia tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-6 terbawah dari total negara yang disurvei sebanyak 79 negara.² Hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa Indonesia tengah menghadapi masalah serius pada bidang pendidikan.³ Apabila dibandingkan dengan negara lain di dunia, kualitas pendidikan di Indonesia terbilang masih rendah. Hal inilah yang menyebabkan Pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki kualitas/ mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Mulai dari perbaikan kurikulum, pemerataan atas pemenuhan sarana dan prasarana, peningkatan kesejahteraan guru, penyelenggaraan kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, kursus, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidik sebagai elemen penting dalam pendidikan.⁴

Pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan tidak bisa jika hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan

² Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan," *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* (2022), hal. 129.

³ Fitria Nur And Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Aoej: Academy Of Education Journal* 13, no. 1 (2022), hal. 2.

⁴ Nur And Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi"....., hal. 10

pembentukan keterampilan semata, namun harus diperluas sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola pribadi dan sosial yang memuaskan.⁵

Pendidikan dalam perspektif al-Qur'an digambarkan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai mana yang tersurat dalam firman-Nya QS. Al-Dzariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Menurut M. Quraish Shihab, hakekat ibadah dalam ayat tersebut mencakup dua hal pokok yaitu *pertama*, kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati manusia. Perasaan yang mantab akan adanya hamba dan Tuhan, hamba yang patuh dan Tuhan yang disembah. Tidak ada yang lain, kecuali satu Tuhan dan selainnya adalah hamba-hamba-Nya. *Kedua*, mengarah kepada Allah dengan setiap gerak pada hati, pada setiap anggota badan, dan setiap gerak dalam hidup, semua mengarah hanya kepada Allah. Melepaskan diri dari segala rasa dan makna, selain makna penghambaan diri kepada Allah.⁶

Jadi, dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba, manusia membutuhkan bimbingan atau pendidikan. Inilah mengapa pendidikan penting bagi manusia. Salah

⁵ Khaidir Dkk, *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, Ed. Jumadi (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 122.

⁶ Yasmasyah And Zulfani Sesmiarni, “Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al Quran,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022), hal. 99.

satu tujuan pendidikan yang dapat dipahami dari Al-Qur'an adalah membimbing dan mengantar manusia untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt.

Sedangkan pada era abad 21 dengan ketercanggihannya media seperti sekarang ini, sedikit atau banyak tentu kehadiran media mempengaruhi serta membantu dalam proses pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran pendidik yang profesional dan kompeten, hal ini berdasar pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017, yang isinya mendorong guru untuk berperan menjadi pendidik profesional yang mencerdaskan peserta didik dan mampu mengembangkan generasi emas Indonesia dengan keterampilan abad 21.⁷ Dalam artikel penelitian yang dibuat oleh M. Miftah, disebutkan pula bahwa profesional yang dimaksud di sini salah satunya ialah cakap dalam menyampaikan pelajaran dan hal ini menjadi sesuatu yang musti diperhatikan.⁸

Pembelajaran merupakan sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang tujuannya sebagai sarana terjadinya perubahan tingkah laku anak. Pembelajaran hakekatnya adalah proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.⁹

⁷ Ayka Aziz And Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal Of Education And Learning Sciences* 2, no. 2 (2022), hal. 21.

⁸ M Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan* 1, no. 2 (October 2013), hal. 98.

⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017), hal. 196.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Pendidik memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Akan tetapi, pada kebanyakan pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, di mana siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru atau yang ada pada buku pelajaran saja.¹⁰

Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini, pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membekali pengetahuan siswa, baik secara teoritis maupun praktik. Pendidik harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

Pada pendidikan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan. Matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak menyendiri dan dapat sempurna karena dirinya sendiri, melainkan Matematika berperan untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan kehidupan.¹¹ Matematika juga merupakan ilmu yang mempunyai struktur dan korelasi yang kuat serta jelas antar konsepnya sehingga

¹⁰ Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).", hal. 196

¹¹ Yani Ramdani, "Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika," *Mimbar* 22, No. 1 (2006), hal. 2.

Matematika juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, sistematis, masuk akal, kreatif dan bekerja sama pada siswa.¹²

Melihat pentingnya mata pelajaran Matematika tersebut, maka guru sebagai tokoh sentral dalam proses pendidikan harus dapat membawakan pelajaran dengan kreatif, inovatif, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan melalui penggunaan metode, model, atau media pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran juga diperlukan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga, siswa dapat menkonstruksi dan menemukan sendiri konsep dari materi pelajaran yang disampaikan.¹³

Senada dengan karakteristik pendidik di abad 21 yang salah satunya juga menuntut para pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam mempraktikkan model-model pembelajaran yang sehingga siswa dapat menkonstruksi pemahamannya secara mandiri. Model pembelajaran yang ada pada abad 21 diantaranya yaitu model *discovery learning*, model *inquiry learning*, model *problem based learning*, model *project based learning*, model *blended learning*, model kolaboratif, model *contextual teaching and learning*, dan masih banyak yang lainnya.¹⁴

Salah satu model yang banyak digunakan hingga saat ini adalah *Contextual Teaching and Learning Model* atau biasa dikenal dengan model kontekstual, model

¹² Maryanti And Laila Qadriah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis Matematik Siswa Smk Negeri 1 Sigli Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Maple," *Jurnal Sains Riset (JSR)* 9, No. 2 (2019), hal. 9.

¹³ Panji Setiawan And I Dewa Nyoman Sudana, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2018), hal. 167.

¹⁴ Herdin Muhtarom And Dora Kurniasih, "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa," *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2020), hal. 60.

ini merupakan model yang menghubungkan konsep pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pada kegiatan pembelajaran kontekstual, siswa menkonstruksi dan menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang diterima. Penerapan model kontekstual bisa dilakukan dengan berbagai bantuan media, baik media teknologi (berbasis ICT), ataupun media konvensional, serta bisa juga dengan berbasis demonstrasi maupun eksperimen. Penerapan model CTL berbasis media salah satunya bisa menggunakan benda-benda konkret di sekitar lingkungan belajar siswa.

Benda konkret (benda nyata) yang ada di lingkungan belajar siswa, menjadi poin penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penerapan model CTL dengan berbantuan benda konkret akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami konteks materi. Banyak dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* menemukan hasil akhir yang cukup baik. Siswa bisa menghubungkan materi yang diterimanya dengan pengalaman nyata di sekitarnya. Selain itu pula, penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menunjukkan mampu meningkatkan motivasi, pemahaman pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), kemampuan numerasi, dan juga prestasi belajar siswa.¹⁵

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Khoirina Muqtafia pada Februari 2022, juga menunjukkan bahwa penerapan model CTL berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan numerasi dalam AKM. Penerapan model CTL

¹⁵ Dita Alvinda Calista, Rusijono Rusijono, And Utari Dewi, "Pengaruh Contextual Teaching And Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Geometri Bangun Ruang," *Akademika* 11, no. 01 (June 29, 2022), hal. 29.

melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan ide-ide matematika sehingga pembelajaran semakin bermakna dan nyata bagi siswa, serta membantu untuk melatih kemampuan yang dimilikinya.¹⁶

Sedangkan, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada abad 21 menjadi salah satu keterampilan 4C yang harus dimiliki siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan kognitif siswa pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terlahir dari pembiasaan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.¹⁷ Berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis dapat juga dipahami sebagai bentuk aktivitas mengenali masalah yang diintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya dan dihubungkan dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh sebab itulah, pembelajaran memerlukan sebuah model yang mampu merangsang timbulnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satunya dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model kontekstual ini juga diterapkan pada salah satu sekolah favorit yang mempunyai cukup banyak peminat serta prestasi di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, salah satu prestasi yang diukir pada bidang Matematika adalah Juara Harapan 2 Olimpiade Matematika Matsalima se-Kabupaten Nganjuk di MTsN 5 Nganjuk pada Februari tahun 2022 lalu. MI ini adalah Darul Muta'allimin. Dalam

¹⁶ Khoirina Muqtafia, Erly Nurviyani, And Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Numerasi Dalam Akm" (Kudus, 2022), hal. 23.

¹⁷ Uswatun Hasanah, "The Integration Model Of Curriculum 2013 And Cambridge Curriculum In Elementary Schools," *Al-Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, No. 2 (2019), hal. 155.

pelaksanaannya MI Darul Muta'allimin sering menerapkan model CTL dengan berbantuan benda-benda konkret yang ada di sekitar lingkungan belajar siswa.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi model CTL berbantuan benda-benda nyata di lingkungan sekitar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin, dengan judul **“Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Benda Konkret dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin?
2. Bagaimana proses pembelajaran model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perencanaan model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran model CTL berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran Matematika di MI Darul Muta'allimin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi untuk memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan pengimplementasian model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan guru dalam memilih dan mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, dan karakter siswanya.

b. Bagi siswa

- 1) Pembelajaran dengan model CTL ini dapat memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk lebih giat belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- 2) Siswa diharapkan tidak bosan dengan pelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika, karena dalam model CTL siswa diajak merekonstruksi dan menemukan sendiri makna pembelajaran secara langsung dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam mengarahkan para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran CTL sesuai dengan karakteristik siswa.
- 2) Harapannya dapat meningkatkan mutu pendidik dan pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mendorong peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, agar dalam mengkaji model pembelajaran bisa menjadi lebih baik dan lengkap.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Pratama, penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung”.¹⁸ Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung sudah berjalan dengan lancar, sudah sesuai yang ditargetkan oleh guru, walaupun harus ada sedikit penyempurnaan. Sebagai guru sudah memahami konsep pembelajaran CTL dan bisa menerapkannya di dalam kelas. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung sudah berjalan dengan lancar, sudah berjalan

¹⁸ Dian Wahyu Pratama, “Implementasi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Negeri 3 Tulungagung” (Iain Tulungagung, 2018), hal. 105.

sesuai apa yang diharapkan dengan strategi yang digunakan dalam menyampaikan ilmu sudah banyak membawa perubahan terhadap mutu siswa. Dampak implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung memiliki dampak yang cukup baik yang dapat dilihat dari perubahan dalam pembentukan moral dan akhlak siswa serta dapat bekerja sama, saling menunjang satu sama lain, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif dimana hal tersebut bisa menghidupkan suasana kelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andini, penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun 2018/2019”.¹⁹ Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif karena dapat membantu siswa tidak hanya mengerti teori alat ukur baku dan tidak baku, namun melatih siswa secara langsung dapat mengimplementasikan atas apa yang dipelajari di lingkungannya sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang masih membutuhkan hal-hal yang konkret dan nyata. Pembelajarannya pun sudah cukup baik tetapi harus lebih banyak memberikan media dalam proses pembelajaran tersebut bukan hanya 1 media saja supaya siswa mempunyai kinerja

¹⁹ Riris Sholihah, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan” (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 41.

yang luas, dan ada yang perlu diperhatikan juga oleh guru yaitu aspek-aspek penghambat dan pendukung implementasi model CTL agar proses pembelajaran berjalan dengan baik karena aspek penghambat dan pendukung datang dari guru, siswa, dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung serta minimnya fasilitas yang dibutuhkan akan menghambat proses pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Min Ayatin Ainun Siha, penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang”.²⁰

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu membedakan sumber daya alam yang bermanfaat di sekitarnya, mengetahui jenis-jenis tempat jual beli, mengetahui jenis dan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam dan mengetahui proses jual beli. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif karena dapat membantu siswa tidak hanya mengerti teori potensi daerah dan kegiatan ekonomi, namun melatih siswa dapat secara langsung mengimplementasikan atas apa yang dipelajari di lingkungannya sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih membutuhkan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata.

²⁰ Min Ayatin Ainun Siha, “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hal. 67.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Nst, penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatera Utara.”²¹

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatera Utara model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, para siswa sangat antusias dalam proses penerapannya. Terbukti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Riris Sholihah, penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan”.²² Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berjalan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 87,19 (Baik) meningkat menjadi 96,7 (Sangat baik) pada siklus II. Perolehan nilai hasil observasi siswa pada siklus I 71,55 (Cukup) meningkat menjadi 95,6 (Sangat baik) pada siklus II. Data hasil belajar siswa pada pra siklus memiliki presentase 43% dengan rata-rata 65,2 (Cukup), dan terjadi peningkatan pada siklus I dengan perolehan presentase 71% dan rata-rata 67,1

²¹ Abu Rizal Nst, “Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Simalungun Sumatra Utara” (Universitas Islam Indonesia, 2019), hal. 12.

²² Sholihah, “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas V Mi Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan.”....., hal. 62

(Cukup), meningkat pada siklus II dengan presentase 86% (Baik) dan rata-rata 83,3% (Baik).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dita Alvinda Calista, Rusijono, dan Utari Dewi, penelitian dilakukan pada tahun 2022, dengan judul “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Geometri Bangun Ruang.”²³ Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan *Higher Order Thinking Skills* materi geometri bangun ruang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, mata pelajaran matematika siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Hasil analisis data uji statistic diperoleh sig. $0,68 > 0,05$.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, Ahmad Anis Abdullah, penelitian dilakukan pada tahun 2022, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Peluang”.²⁴ Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dan siswa menjadi lebih mengerti dan mandiri dalam hal memecahkan suatu masalah. Perbandingan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model CTL dengan pembelajaran

²³ Calista, Rusijono, And Dewi, “Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Geometri Bangun Ruang.”....., hal. 29

²⁴ Silvia Ratnasari And Anton Nasrullah, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Peluang,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5, no. 6 (2022), hal. 1685.

konvensional menunjukkan bahwa siswa yang mendapat perlakuan model CTL dalam pembelajaran cenderung lebih mampu berpikir kreatif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemandirian belajar matematika siswa yaitu ketika anak-anak memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kuat, kemandirian belajar matematika mereka berpengaruh terhadap kemandirian belajar matematis siswa.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Wahyu Pratama	Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model CTL 2. Meneliti tentang penerapan/ implementasi model CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Pelajaran yang diambil 2. Lokasi penelitian di MA Negeri 3 Tulungagung
2.	Min Ayatin Ainun Siha	Implementasi Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Pada Mata Pelajaran IPS dalam Materi Potensi Daerah dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang	2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model CTL 2. Meneliti tentang penerapan/ implementasi model CTL. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil subjek siswa kelas IV 2. Mata Pelajaran yang diambil 3. Lokasi penelitian di MI Al Khoiriyyah Semarang.

3.	Abu Rizal Nst	Implementasi Model CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatera Utara	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model CTL 2. Meneliti penerapan/ implementasi model CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang diambil 2. Mengambil lokasi penelitian di MAN Simalungun Sumatera Utara.
4.	Ririn Andini	Implementasi Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun 2018/2019.	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model CTL 2. Mata Pelajaran yang diambil yakni Matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil subjek kelas II 2. Mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 1 Palimanan Timur.
5.	Riris Sholihah	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model kontekstual (CTL) 2. Mata pelajaran yang diambil 3. Subjek kelas yang diambil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan
6.	Dita Alvinda	Pengaruh <i>Contextual Teaching and</i>	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pendekatan

	Calista, Rusijono, dan Utari Dewi	<i>Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Geometri Bangun Ruang</i>		2. Mata Pelajaran yang diteliti yaitu Matematika 3. Variabel yang diteliti berkenaan dengan kemampuan HOTS.	yang digunakan 2. Materi yang diteliti 3. Jenjang kelas yang diteliti 4. Lokasi penelitian
7.	Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, Ahmad Anis Abdullah	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Pada Materi Peluang	2022	1. Menggunakan model CTL 2. Mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika	1. Jenis pendekatan yang digunakan 2. Materi yang diteliti 3. Jenjang kelas yang diteliti 4. Lokasi penelitian

F. Penegasan Istilah

Agar tidak salah penafsiran dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi, sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan dari rencana yang telah dibuat secara sistematis untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas,

melainkan juga tentang kegiatan yang terencana dan dilaksanakan berdasarkan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi yang ada pada kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja.²⁵
- c. Benda konkret adalah benda yang sebenarnya dan dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Benda nyata atau benda sesungguhnya merupakan suatu objek yang dapat memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal terutama yang menyangkut keterampilan tertentu.²⁶
- d. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), adalah keterampilan untuk memikirkan suatu hal secara kritis, menciptakan keputusan serta menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, serta mempunyai pemikiran akan suatu hal terkait sebuah nilai positif ataupun negatif. Pada dimensi kognitif Taksonomi Bloom kemampuan berpikir

²⁵ Hasnawati, "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2006), hal. 54.

²⁶ Widhi Astuti And Rusdiana Indianto, "Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian," *JRR Tahun* 23, no. 1 (2014), hal. 23.

tingkat tinggi (HOTS) ini berada pada domain C4 (kemampuan menganalisa), C5 (kemampuan mengevaluasi), dan C6 (kemampuan mencipta).

- e. Mata pelajaran Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep logika yang representasinya menggunakan *symbol*, pola, dan hubungan yang berfungsi untuk membantu manusia dalam memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²⁷

2. Penegasan operasional

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Matematika adalah sebuah kegiatan meliputi perencanaan dan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL yang dibantu dengan penggunaan media benda-benda nyata yang terdapat di lingkungan sekitar belajar siswa yang harapannya dengan penggunaan benda-benda nyata dapat lebih dekat dengan masalah yang ada di sekitar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada mata pelajaran Matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan lapangan sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis sehingga menjadi bagian-bagian

²⁷ Setiawan And Sudana, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika."....., hal. 165

yang saling terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, meliputi paparan data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.